

PENGARUH MEDIA MONORELI TERHADAP PEMAHAMAN DOA SEHARI –HARI PADA ANAK KELOMPOK A TK-IT NADA ASHOBAB SURABAYA

Bela Audia Yudiantika

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: belayudiantika@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Reza

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: muhammadreza@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan Nilai agama moral sangat penting dalam perkembangan anak. Didalam keidupan sehari-hari pada perkembangan nilai agama moral sangat penting untuk diberikan sejak usia dini. Dilatar belakangi oleh pemahaman doa sehari-hari pada anak sangat rendah, sehingga perlu diberikannya stimulasi yang baik untuk meningkatkan pemahaman doa sehari-hari. hal ini dikarenakan dalam memberikan pembelajaran pemahaman doa sehari-hari hanya digunakan sebagai acuan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga peneliti memberikan kegiatan dalam pembelajaran yang dapat menstimulasi melalui media monoreli. Tujuan penelitian ini adalah membuktikan adanya pengaruh media monoreli terhadap pemahaman doa sehari-hari anak kelompok A di TK IT Nada Ashobah Surabaya melalui media monoreli anak mampu melafalkan, memaknai dan memahami art doa sehari-hari. Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK IT Nada Ashobah Surabaya dengan jumlah 30 anak Hasil penelitian menunjukkan bahwa media monoreli dapat mengembangkan Pemahaman doa sehari-hari pada anak usia 5-6 tahun. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh skor total *pre-test* pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 19,26 sedangkan pada kelompok kontrol skor *pretest* dengan rata-rata 17,800. Dan pada kegiatan *post-test* skor total yang diperoleh kelompok eskperimen rata-rata 26,66 sedangkan pada kelompok kontrol dengan rata-rata 22,86. Hasil perhitungan dengan menggunakan mann whitney u-test menunjukkan perolehan Uhitung sebesar 53 dan Utabel sebesar 56 sehingga dapat diinterpretasikan jika Uhitung < Utabel maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan adanya pengaruh media monoreli terhadap Pemahaman doa sehari-hari pada anak kelompok A. Pengaruh dalam media monoreli yaitu anak mampu melafalkan doa, memahami arti doa dan memaknai doa melalui media bercerita didalam media monoreli dan doa yang diberikan yaitu (doa sebelum makan, sesudah makan dan masuk kamar mandi).

Kata kunci : media monoreli, pemahaman doa sehari-hari.

Abstract

Ability Moral religious values are very important in children's development. Children will be easy to carry out activities in daily life so that they cannot be swayed in values and norms that violate the rules so that it is very important in the development of religious and moral values given from an early age. The ability to develop moral religious values can be used as a guideline for every human being to be able to survive in the world and in the end. With the background of understanding daily prayer in children is very low, this is because in providing learning is only used as a reference before learning begins, so that researchers provide activities in learning that can stimulate through monorail media. The purpose of this study is to prove the influence of the monorail media on understanding the daily prayers of group A children in the TK-IT Ashobah Surabaya. This study uses a quantitative research approach, with the type of research Quasi Experimental Design. The subjects in this study were group A children in IT Nada Ashobah Kindergarten Surabaya with the number of each class 30. The results of the study show that monorail media can develop daily prayer understanding in children aged 5-6 years. From the results of the study, a total pre-test score was obtained in the experimental group with an average of 19.26 while in the control group the pretest score averaged 17,800. And in the post-test activities the total scores obtained by the experimental group averaged 26.66 while those in the control group averaged 22.86. The results of calculations using mann whitney u-test show that U count gain is 53 and U table is 56 so that it can be interpreted if U count < U table then Ho is rejected and Ha is accepted with the influence of monorail media on Understanding daily prayer in group children A. Influence in monorail media, children are able to recite prayers, understand the meaning of prayer and interpret prayer through media telling in monorail media and given prayers (prayer before meals, after meals and in the bathroom).

Keywords: monorely media, daily Prayer understanding

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia Dini adalah pendidikan anak usia nol sampai enam tahun yang dilakukan pendidik dan orangtua dalam proses perawatan dan pengasuhan melalui proses pendidikan. Anak dapat mengetahui dan memahami pengalaman belajar secara langsung. Menurut Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “ Upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Anak merupakan karunia yang sangat berharga yang diberikan Tuhan kepada orangtua. Setiap orangtua pastinya menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas, mandiri, sehat dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan harapan menjadi anak yang *shaleh dan shalehah*. Untuk mewujudkan hal ini sebagai orangtua harus dapat mengenal dan memahami dunia anak dengan baik.

Dunia anak usia dini berbeda dengan dunia orang dewasa anak memiliki pribadi yang unik. Sesuai dengan teori *Multiple Intelegency* yang menyatakan bahwa menghargai keunikan anak dengan berbagai cara belajar yang diperoleh melalui delapan jenis kecerdasan diantaranya seperti kecerdasan logika-matematika, *linguistic* (berbahasa), visual-spasial, kinestetik (gerak tubuh), *musical*, interpersonal, intrapersonal dan naturalis (Rachmani 2003:6). Anak memiliki karakteristik yang berbeda- beda, Sebagai seorang guru dan orangtua dapat mengetahui tentang karakteristik pada setiap anak. Anak selalu aktif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga sebagai seorang pendidik dan orangtua dapat memberikan sebuah arahan kedalam hal yang bersifat positif.

Pada usia 0-6 Tahun Anak harus dikenalkan pada pendidikan nilai agama dan moral. Usia ini merupakan usia yang harus benar – benar diberikan pendidikan agama, seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Khaldun (dalam Irham, dkk 2011:1081) Menyatakan bahwa dalam memberikan pendidikan diwaktu kanak-kanak itu lebih meresap dan akan menjadi dasar dalam kehidupan selanjutnya, sebab hal yang pertama kali masuk kedalam jiwa anak merupakan landasan bagi kemampuan dan keahliannya. Karena pada aspek nilai agama dan moral merupakan sebuah landasan atau pedoman bagi setiap manusia agar dapat selamat didunia maupun diakhirat.

Menurut Daradjat (2005:126) nilai Agama moral adalah suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresap oleh perasaan dan dilaksanakan dalam sebuah

tindakan atau perilaku seseorang Pada perkembangan Nilai agama moral yang dapat memberikan pembelajaran pada anak untuk mengerti akan sikap dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Hildayani (2015 : 52) bahwa pendidikan Nilai agama dan moral pada anak yaitu mengenalkan dan mengembangkan kesadaran akan benar dan salah, atau lebih dikenal dengan hati nurani. Nilai agama dan Moral pada anak juga berhubungan dengan peribadatan serta pengenalan terhadap Tuhan diberikannya sebuah penanaman Nilai agama dan moral dengan landasan yang kuat harus diberikan pada masa usia dini agar tidak dapat tergoyahkan dalam nilai dan norma yang melanggar aturan sehingga sangat penting dalam perkembangan agama pada anak diberikan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan agama sangat perlu diberikan kepada anak sejak dini.

Fenomena yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dari 2016 - 2018 terjadinya peningkatan sebanyak 12% mengenai kasus kekerasan yang dilakukan pada anak maupun orang dewasa, 174% pelecehan seksual mengenai tindak asusila pada anak usia dini maupun orang dewasa, dan kasus pernikahan dini yang terjadi telah yang telah ditegaskan dalam UU Perlindungan Anak pasal 21 bahwa pernikahan anak usia dini dilarang karena belum siap dalam psikis anak. (Dikutip dalam Kompas.com,25-12-2018)

Salah satu hal penting yang dapat diajarkan untuk anak usia dini dalam pendidikan agama ialah diberikannya pemahaman mengenai doa sehari -hari, karena memahami doa sehari hari adalah salah satu dasar yang harus dikenalkan kepada anak sejak dini. Oleh karena itu keluarga maupun pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan dalam memahami doa agar nantinya anak bisa memahami pentingnya sebelum melakukan kegiatan diwajibkan untuk berdoa dengan anak mengerti akan makna sebelum melakukan kegiatan. Anak akan dapat berfikir dengan berdoa pastinya akan membawa kedalam hal yang lebih baik. doa sangat penting diberikan pada anak usia dini. Melalui pemahaman makna doa anak akan memahami segala sesuatu yang akan dikerjakan akan mendapat hikmah dengan sendirinya.

Media Monoreli dapat membuka kesempatan anak untuk mengembangkan aspek kemampuan memahami doa melalui cerita didalam media dan dapat mengasah pemikiran anak. Penggunaan media monoreli selain menghasilkan kegiatan yang menyenangkan, media Monoreli merupakan media yang pertama kalinya diperkenalkan pada anak dalam pemahaman doa sehari – hari. Dalam media monoreli tidak memberikan stimulasi anak pada pelafalan namun media monoreli ini memberikan anak untuk dapat memahami dan memaknai akan doa sehari- hari melalui cerita didalam media monoreli. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti akan menggunakan media Monoreli yang dapat memberikan pemahaman doa sehari - hari. Dengan adanya media

monoreli dapat memberikan stimulasi yang baik pada perkembangan nilai moral agama anak melalui metode bercerita Metode bercerita, Pengembangan nilai agama dan moral sangat efisien dengan diberikannya metode bercerita yang mengandung ajaran nilai agama, metode bercerita memberikan pengalaman anak secara langsung melalui lisan yang dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik agar anak mampu untuk memahami isi dan mendengarkan cerita. Dengan metode bercerita harus dapat memberikan kegiatan yang lucu, gembira dan asyik bagi anak usia dini. Dengan metode bercerita harus dapat memberikan kegiatan yang lucu, gembira dan asyik bagi anak usia dini. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachri :2005:10). Sedangkan Menurut Tampubolon (1991:50), "Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak".

Dalam manfaat bercerita kepada anak yaitu Menurut Tadkiroatun Musfiroh, (2005:95) memiliki manfaat metode bercerita sebagai berikut: 1). Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, 3) Memacu kemampuan verbal anak, 4) Merangsang minat menulis anak, 5) Merangsang minat baca anak, 6) Membuka cakrawala pengetahuan anak. Sehingga dengan adanya media bercerita dapat memberikan stimulasi yang tepat dan baik pada anak melalui pemahaman doa sehari-hari dengan media monoreli.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh media Monoreli terhadap pemahaman doa sehari- hari pada anak Kelompok A.

METODE

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experiment Design.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media monoreli terhadap pemahaman doa sehari-hari pada anak kelompok A.

Subjek penelitian ini adalah 30 anak kelompok A 1 (kelompok eksperimen) dan A2 (kelompok Kontrol) yang aktif di TK-IT Nada Ashobah Surabaya, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu, untuk memilih satu TK yang mewakili TK lainnya dengan karakteristik permasalahan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian dan dilakukan oleh peneliti dengan secara sengaja dan tidak secara acak sehingga bertujuan untuk dapat membantu memahami doa sehari hari melalui media monoreli pada anak usia dini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi menggunakan lembar observasi dan observasi berupa foto dan video. Teknik analisis data menggunakan Uji U Mann- Whithney U test dan

Wilcoxon Matched – Pairs test.Data diolah menggunakan bantuan program spss versi 16.0 for windows .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan penelitian selama bulan April 2019. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh media monoreli terhadap pemahaman doa sehari-hari pada Anak Kelompok A di TK IT Nada Ashobah Surabaya yang terletak di Jl. Dukuh Karang VI.C/39 Babatan Wiyung Surabaya. Seluruh jumlah anak kelompok A 30 anak yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen pada A1 dan kelompok kontrol pada A2 dengan jumlah 15 anak dimasing-masing kelas. Adanya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan agar peneliti mengetahui perbandingan kemampuan pemahaman doa sehari-hari pada anak yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan kemampuan pada anak yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol).

Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui validitas dengan divalidasikan dan dinyatakan layak dan pada uji reliabilitas suatu instrument yang digunakan untuk menggunakan uji reliabilitas menggunakan Uji Konsistensi Interclass Correlation Coefficient (ICC)

Tabel 1 Hasil Reliabilitas ICC

	Intraclass Correlation n ^a	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
		Single Measures	.937 ^b	.823	.978	30.660	14
Average Measures	.967 ^c	.903	.989	30.660	14	14	.000

(sumber : data dioalah SPSS 23.0)

Tabel reliabilitas menunjukkan nilai cronbach's alpha sebesar 0.967 dimana nilai ini lebih besar batas pembanding reliabilitas 0,6 sehingga menunjukkan nilai reliabilitas yang sangat memuaskan. diperoleh nilai interclass correlation sebesar 0,937 dimana nilai ini lebih besar dari batas minimal pembanding reliabilitas 0,6 sehingga masuk kategori reliabilitas sangat memuaskan.

Setelah melakukan uji reliabilitas dengan hasil data pada perhitungan spss dinyatakan reliable, selanjutnya dilakukan uji Wilcoxon Matched – Pairs test dan Uji U Mann- Whithney U-test untuk mengetahui adanya pengaruh media monoreli terhadap pemahaman doa sehari-hari pada anak kelompok A dengan menggunakan program spss versi 16.0 *for windows* diperoleh hasil dengan sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Statisti kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum

PRETEST_A1	15	19.26 67	2.8149 3	16.00	24.00
POSTEST_A1	15	26.66 67	2.9195 6	21.00	32.00

(sumbe r :data dioalah SPSS 23)

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai *symp. Sig* sebesar 0.001 dimana nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan /bermakna antara hasil penilaian terhadap kemampuan pemahaman doa sehari hari anak anak saat sebelum (pretest) dan saat sesudah (postest) pada kelompok A1. Berdasarkan statistic nilai rata rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Dimana nilai rata-rata pretest sebesar 19,26 sedangkan nilai posttest sebesar 26,66. Sedangkan pada kelompok kontrol

Tabel 3 Deskripsi Statisti kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Mini mum	Maximu m
PRETEST_ A2	15	17.8000	2.65115	13.00	23.00
POSTEST_ A2	15	22.8667	2.44560	19.00	28.00

(sumbe r :data dioalah SPSS 23.0)

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai *asyp. Sig* sebesar 0.001 dimana nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan/bermakna antara hasil penilaian terhadap kemampuan pemahaman doa sehari hari anak anak saat sebelum (pretest) dan saat sesudah (postest) pada kelompok A2. Berdasarkan statistic nilai rata rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Dimana nilai rata-rata pretest sebesar 17,80 sedangkan nilai posttest sebesar 22,86.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pre-test post-test antara kelas kelompok eskperimen dengan kelas kelompok kontrol terdapat hasil yang signifikan dikarenakan dalam kelompok eksperimen diberikan treatment mengenai pemahaman doa sehari-hari sedangkan dalam kelas kelompok kontrol diberikan kegiatan sesuai dengan pembelajaran yang dan.

Pre-test Post-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol mendapatkan hasil lebih signifikan dengan kelompok kontrol, dimana dalam kelompok eskperimen dan kontrol sama- sama diberikan materi yang sama, namun dalam pembelajaran antara kelompok kontrol dan eskperimen memiliki pendidik yang berbeda, sehinga salah satu yang dapat menjadi alasan terjadinya peningkatan perbedaan antara pretetst-postest kelompok eksperimen dan kontrol adalah dengan perbedaan cara penyampaian pendidik saat diberikannya media monoreli sehingga dalam kelompok eksperimen maupun kontrol terdapat perbedaan yang signifikan dan menjadi dasar penyebab perbedaan tersebut.

sehingga dalam hasil SPSS terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian terhadap kemampuan doa sehari-hari pada anak kelompok eskperimen dan kontrol.

Selanjutnya dalam Uji U Mann- Whithney U-test dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel, maka hipotesis dalam penelitian ini berbunyi:

- a) H_a : Ada pengaruh media monoreli terhadap pemahaman doa sehari-hari pada anak kelompok A
- b) H_0 : tidak ada pengaruh media monoreli terhadap pemahaman doa sehari-hari pada anak kelompok A

Dalam Uji Mann Whiteny U-test digunakan untuk mengetahui besarnya perbedaan kelompok kontrol dan kelompok eskperimen pada saat *pre-test* maupun *post-test*. Hasil analisis data menggunakan teknik Uji mann Whiteny U-test untuk melihat perbandingan antara kelompok eksperimen dengan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Mann-whiteny U-test

No	Skor Total selisih	Peringkat	No	Skor Total	Peringkat
1	0	2	1	-1	1
2	3	6	2	1	3
3	3	6	3	2	4
4	8	17	4	3	6
5	8	17	5	4	8
6	8	17	6	5	10.5
7	9	24.5	7	5	10.5
8	9	24.5	8	5	10.5
9	9	24.5	9	5	10.5
10	9	24.5	10	6	13
11	9	24.5	11	7	14.5
12	9	24.5	12	7	14.5
13	9	24.5	13	9	24.5
14	9	24.5	14	9	24.5
15	9	24.5	15	9	24.5
	R1	285.5		R2	179.5

(sumber: data diolh SPSS 23.0)

$$U_1 = n_1n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$= 15.15 + \frac{15(15 + 1)}{2} - 285,5$$

$$= 53$$

$$U_2 = n_1n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_2$$

$$= 15.15 + \frac{15(15 + 1)}{2} - 179$$

$$= 159$$

Hasil perhitungan antara U_{Tabel} dan U_{hitung} dimana U_{Tabel} 56 sedangkan U_{hitung} 53, apabila $U_{hitung} < U_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan apabila $U_{hitung} > U_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari analisis data maka diperoleh $U_{hitung} < U_{Tabel}$ yakni $53 < 56$ sehingga H_0 ditolak yaitu tidak adanya pengaruh media monoreli terhadap pemahaman doa sehari-hari anak kelompok A di TK IT Nada Ashobah Surabaya, dan H_a diterima yaitu adanya pengaruh media monoreli terhadap pemahaman doa sehari-hari anak kelompok A di TK IT Nada Ashobah Surabaya.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Pretest posttest kelompok eksperimen dan pretest posttest kelompok kontrol terdapat perbandingan dimana nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dengan kelompok kontrol. Dikarenakan dalam kelompok eksperimen diberikan treatment dalam pemahaman doa sehari-hari melalui media monoreli sehingga pada kelompok eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran sesuai yang ada di sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam perbandingan antara eksperimen dengan kontrol memiliki nilai yang lebih besar pada kelompok eksperimen.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media monoreli terhadap pemahaman doa sehari-hari anak kelompok A di TK-IT Nada Ashobah Surabaya.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh media monoreli terhadap pemahaman doa sehari-hari pada Anak Kelompok A di TK IT Nada Ashobah Surabaya yang terletak di Jl. Dukuh Karang VI.C/39 Babatan Wiyung Surabaya. Seluruh jumlah anak kelompok A 30 anak yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen pada A1 dan kelompok kontrol pada A2 dengan jumlah 15 anak dimasing-masing kelas. Adanya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan agar peneliti mengetahui perbandingan kemampuan pemahaman doa sehari-hari pada anak yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan kemampuan pada anak yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media monoreli terhadap pemahaman doa sehari-hari anak kelompok A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media monoreli dapat mengembangkan Pemahaman doa sehari-hari pada anak usia 5-6 tahun. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh skor total *pre-test* pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 19,26 sedangkan pada kelompok kontrol skor *pretest* dengan rata-rata 17,800. Dan pada kegiatan *post-test* skor total yang diperoleh kelompok eksperimen rata-rata 26,66 sedangkan pada kelompok kontrol dengan rata-rata 22,86. Hasil perhitungan dengan menggunakan mann whitney u-test menunjukkan perolehan U_{hitung} sebesar 53 dan U_{Tabel} sebesar 56 sehingga dapat diinterpretasikan jika $U_{hitung} < U_{Tabel}$ maka H_0 ditolak

dan H_a diterima dengan adanya pengaruh media monoreli terhadap Pemahaman doa sehari-hari pada anak kelompok A. Pengaruh dalam media monoreli yaitu anak mampu melafalkan doa dengan menggunakan kartu gambar, memahami arti doa melalui kartu gambar yang diterima dan memaknai doa melalui media bercerita didalam media monoreli melalui cerita yang diberikan oleh pendidik dan anak mampu menjawab kuisioner yang terkait dengan cerita mengenai pemahaman doa sehari-hari.

Sesuai dengan pendapat Daradjat (Hidayat, 2013:5.4-5.12) menyatakan dalam perkembangan nilai agama moral terdapat karakteristik yaitu dalam verbalis dan ritualis untuk mengembangkan nilai agama pada anak dengan memperkenalkan bacaan, doa, memberi latihan memperagakan, mengucapkan yang dapat menemukan konsep riil dalam mempelajari nilai-nilai agama. Sehingga dengan diberikan treatment sebuah media monoreli dapat menstimulasi pemahaman doa sehari-hari anak melalui cerita didalam monoreli sesuai dengan pendapat (Bachri :2005:10) menyatakan bahwa Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK, dalam cerita yang ada didalam media monoreli memberikan pengenalan mengenai doa sehari-hari pada anak dengan adanya cerita mengenai doa dapat memberikan pengetahuan kepada anak tentang manfaat doa serta pentingnya memahami doa sehari-hari.

Dalam media bercerita dalam pemahaman doa sehari-hari metode bercerita didalam media monoreli mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak sesuai dengan pendapat Thorndike (Kartika, 2013: 6), yang menyatakan bahwa dalam teori belajarnya mengungkapkan bahwasanya setiap tingkah laku makhluk hidup itu merupakan hubungan antara stimulus dan respon, adapun teori Thorndike ini disebut teori konesionisme. Belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya. Dengan artian dengan adanya stimulus itu maka diharapkan timbul respon yang maksimal. Dimana anak diberikan stimulasi melalui mengenai media monoreli dan anak mampu memberikan respon melalui pemahaman doa sehari-hari.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa media monoreli secara positif dapat berpengaruh terhadap pemahaman doa sehari-hari anak kelompok A di TK-IT Nada Ashobah Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data rekapitulasi kelompok antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen membuktikan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media monoreli mengalami peningkatan skor pada kemampuan pemahaman doa sehari-hari pada anak kelompok A di TK IT Nada Ashobah Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media monoreli dapat mengembangkan Pemahaman doa sehari-hari pada anak usia 5-6 tahun. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh skor total *pre-test* pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 19,26 sedangkan pada kelompok kontrol skor *pretest* dengan rata-rata 17,800. Dan pada kegiatan *post-test* skor total yang diperoleh kelompok eksperimen rata-rata 26,66 sedangkan pada kelompok kontrol dengan rata-rata 22,86. Hasil perhitungan dengan menggunakan mann whitney u-test menunjukkan perolehan Uhitung sebesar 53 dan Utabel sebesar 56 sehingga dapat diinterpretasikan jika Uhitung < Utabel maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan adanya pengaruh media monoreli terhadap Pemahaman doa sehari-hari pada anak kelompok A. Pengaruh dalam media monoreli yaitu anak mampu melafalkan doa, memahami arti doa dan memaknai doa melalui media bercerita didalam media monoreli dan doa yang diberikan yaitu (doa sebelum makan, sesudah makan dan masuk kamar mandi.

Dengan demikian dinyatakan bahwa media monoreli berpengaruh terhadap pemahaman doa sehari-hari pada anak kelompok A di TK-IT Nada Ashobah Surabaya.

Saran

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat menambah variasi belajar mengajar dengan menggunakan media monoreli dengan variasi- variasi bentuk yang lain atau kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral.
 - b. Guru diharapkan mampu mengembangkan atau melakukan inovasi terhadap bahan-bahan atau media yang menyenangkan bagi anak dengan tetap memperhatikan perkembangan anak.
 - c. Guru diharapkan dapat menggunakan media monoreli tidak hanya sebagai mengembangkan kemampuan nilai agama moral namun juga dapat dikembangkan pada aspek lainnya (kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional). Dengan media yang sama namun dibuat lebih menarik lagi sesuai dengan aspek perkembangan yang akan dikembangkan,
2. Peneliti selanjutnya

Pemahaman doa sehari-hari memberikan dampak yang positif terhadap

kemampuan pemahaman doa sehari-hari anak, sebaiknya penelitian selanjutnya dapat mengembangkan aspek perkembangan yang lain agar perkembangan anak dapat meningkat dengan baik khususnya pada bidang pengembangan pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Riski. 2017. "Implementasi Nilai – nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi*. Vol.01:hal. 19-36
- Anggraini, Dwi. 2015. "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Bercerita". *Jurnal PG- PAUD Trunjoyo*. Vol. 02 (2) :74-148
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Depdikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Hidayat, Satibi. 2013. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Hildayani, Rini.2015. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ibnu Khaldun.2011. *Mukadimmah*. Jakarta :Pustaka Al-Kaustar Terjemahan Mastur,dkk
- Imanuella F. Rachmani. 2003. *Multiple Intelligences Mengenal dan Merangsang Potensi Anak*. Jakarta : PT. Aspira Pemuda
- salkind, Neil J. 2004. *An Introduction to Theories of Human Development*. Thousand Oaks, Londo. New Delhi: Sage Publications. International Education and Publisher
- Nurhalim, Khosum. 2017. Pola Penanaman Nilai – Nilai Moral Religius Di TKIT Arafah 3 Bade Klego Boyolali. "Journal of Nonformal Education. Vol. 3 (1) : hal. 53-59
- Rifyal Ka'bah. 1999. *Dzikir Dan Doa Dalam Al-Qur'an*. Jakarta : Paramadina Cet 1 hlm.30.
- Musfiroh, Tadjiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

(sumbe r :data dioalah SPSS 23)